

**TINJAUAN TEOLOGIS MENGENAI GEREJA YANG BERTEKUN,
BERSEKUTU DAN SEHAT BERDASARKAN KITAB KISAH PARARASUL
2:41-47 SERTA IMPLEMENTASINYA
BAGI PERTUMBUHUHAN JEMAAT DI GEREJA KRISTUS
BANGSA-BANGSA GROGOL PERMAI JAKARTA BARAT**

Jusen

jusen@sttrem.ac.id

Dosen STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Gereja masa kini sulit untuk menerapkan cara hidup jemaat yang sesuai dengan Firman Tuhan. Hal ini mungkin karena jemaat kurang memahami Firman Tuhan dengan baik dan benar. Itulah sebabnya gereja masa kini tidak mengalami pertumbuhan, bahkan sebaliknya gereja mengalami kemunduran. Oleh karena itu, penulis merasa diperlukan sebuah pemikiran ulang untuk mendefinisikan arti serta tujuan gereja dalam format Alkitab. Hal ini menyangkut bagaimana seharusnya gereja mempraktekkan kembali cara hidup yang dimiliki oleh jemaat mula-mula. Metode dalam penelitian ini metode kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Tinjauan Teologis Mengenai Gereja yang Bertekun, Bertumbuh dan Sehat menurut Kitab Kisah Para Rasul Pasal 2: 41-47 Serta Implementasinya terhadap Pertumbuhan di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat. Penulis menyimpulkan bahwa Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat sudah cukup baik dalam mengimplemantasikan gereja yang bertekun, bersekutu dan sehat berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 2:41-47. Walaupun demikian GKBB perlu meningkatkan pemuridan, penginjilan pribadi dan kehidupan doa yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Gereja, Bertekun, Bersekutu, Sehat, Kisah Para Rasul 2:41-47, Pertumbuhan, GKBB Grogol Permai.

Abstract

The church today is difficult to apply the way of life of the congregation in accordance with the Word of God. This may be because the congregation does not understand the Word of God properly and correctly. That is why the church today is not experiencing growth, on the contrary the church is experiencing setbacks. Keywords: Christian Education, Synoptic Gospels, Church and Family. Therefore, the author feels that a rethink is needed to define the meaning and purpose of the church in the Bible format. This concerns how the church should re-practice the way of life that was owned by the early congregation. The researcher conducted a qualitative research because the purpose of this study was to describe the theological review of the Church that perseveres, grows and is healthy according

to the Book of Acts of the Apostles Article 2: 41-47 and its implementation on growth in the International Christ's Church, Grogol Permai, West Jakarta. The author concludes that the Church of Christ the Nations Grogol Permai West Jakarta has been quite good in implementing a church that is persistent, united and healthy based on the Book of Acts 2:41-47. However, International Christ's Church Grogol Permai, West Jakarta needs to increase discipleship, personal evangelism and a better prayer life.

Keywords: Church, Perseverance, Communion, Healthy, Acts 2:41-47, Growth, International Christ's Church Grogol Permai.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan sebuah organisasi atau institusi rohani yang keberadaannya selalu menarik untuk dipelajari dan dibicarakan. Keberadaan gereja yang dimulai sejak zaman para Rasul terbukti telah memainkan peranan penting dalam sejarah kehidupan manusia. Gereja yang bersifat universal merupakan orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus. Sepanjang kitab Kisah Para Rasul, telah dibicarakan tentang gereja sebagai persekutuan yang keberadaannya telah direncanakan oleh Tuhan Yesus sendiri yang kemudian bertindak sebagai Kepala atas gereja-Nya.

Penulis melihat perkembangan kekeristenan yang terjadi belakangan ini, ada begitu banyak pengajaran dan doktrin yang bermunculan dalam lingkungan kekeristenan, dan hal ini menimbulkan kebingungan dikalangan jemaat Tuhan. Tidak sedikit jemaat yang akhirnya meninggalkan Tuhan karena kebingungan terhadap berbagai pengajaran ini. Bahkan ada begitu banyak gereja dan denominasi yang mengalami perpecahan disebabkan perbedaan penafsiran terhadap sebuah pengajaran dan doktrin gereja.

Masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh gereja dalam hal simpangsiurnya pengajaran dikalangan kekeristenan adalah kurangnya kelas pemuridan yang diadakan oleh gereja. Walaupun gereja mengadakan kelas pemuridan, jemaat kurang tekun dalam mengikuti kelas-kelas pemuridan tersebut.

Sehingga, sekalipun jemaat dapat melakukan pelayanan ataupun berdoa, mereka melakukan dengan kurangnya pemahaman terhadap kebenaran Firman Tuhan.

Persoalan yang lainnya juga terjadi dikalangan orang kristen, yaitu dampak dari pandemi Covid-19 yang lalu masih berimbas sampai hari ini. Ada banyak jemaat yang tidak lagi menginginkan membangun persekutuan ibadah atau berkomunitas secara langsung. Banyak dari jemaat yang lebih memilih mengikuti ibadah secara online atau di media sosial. Jumlah kehadiran jemaat di gereja berkurang sangat signifikan.

Karena persoalan pengajaran yang berbeda dan tidak terciptanya komunitas secara langsung di gereja, maka diantara jemaat tidak terjalin kesehatan satu dengan yang lain, keegoisan juga menyebabkan menurunnya kemurahan hati dan saling tolong-menolong antar sesama jemaat. Dan karena banyak jemaat yang mengikuti ibadah online, maka kualitas puji-pujian jemaat kepada Allah sangat berkurang. Hal ini disebabkan karena kurang konsentrasi dan banyak gangguan dalam mengikuti ibadah online tersebut. Tetapi walaupun demikian, ada hal baik yang dapat kita rasakan, bahwa dengan menggunakan sarana media sosial, maka pemberitaan injil dapat dilakukan dengan lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis akan menggunakan sumber-sumber buku sebagai acuan untuk membangun teori dan memperoleh hasil penulisan yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Tinjauan Teologis Mengenai Gereja yang Bertekun, Bertumbuh dan Sehat menurut Kitab Kisah Para Rasul Pasal 2: 41-47 Serta Implementasinya terhadap Pertumbuhan di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Teologis Mengenai Gereja yang Bertekun berdasarkan Kisah

Para Rasul 2:41-47

Pada bagian ini, hendak ditunjukkan bahwa ide tentang gereja yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dapat dilihat dari sudut pandang lima tugas gereja yang akhir-akhir ini sudah akrab di telinga. Artinya, bahwa di dalam seluruh Perjanjian Baru sebagai salah satu tradisi kristen awali terdapat muatan aspek lima tugas gereja. Panca tugas gereja yakni *koinonia*, *diakonia*, *kerygma*, *marturia*, & *liturgia* adalah penopang dinamika kehidupan gereja sejak awal keberadaannya. Baik dahulu, pun sekarang, dan akan datang gereja tetap hidup dalam bingkai lima tugas gereja itu.

Gereja yang bertekun, bersekutu dan sehat harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Berikut adalah penjelasan tentang tugas-tugas gereja, yaitu: Pertama, tugas *koinonia* (Persekutuan). Sebagai bagian dari generasi Kristen mula-mula, Kisah Para Rasul 2:41-47 menampilkan jemaat sebagai persekutuan di bawah pemimpin otoritatif para Rasul. Persekutuan itu memiliki tuntunan hidup. Kisah Para Rasul 2:41-47 tidak memiliki tiga tingkatan pelayanan (hierarki) seperti uskup, imam, dan diakon. Kisah Para Rasul 2:41-47 lebih suka memakai terminologi 'pemimpin yang menuntun' (*educated leaders*). Dengan kata lain, semua umat dilihat sebagai satu kesatuan, terlibat, dan senasib-sepenanggungan. Bukan menyamakan peran begitu saja. Anggota-anggota berpartisipasi dengan peran masing-masing.

Kedua, tugas *diakonia* (Pelayanan). Gereja mula-mula adalah perpaduan orang kudus dan pendosa. Setiap orang dapat jatuh (bahkan Petrus sendiri), para nabi dapat salah. Oleh karena itu, tidak ada istilah penguasa dan bawahan. Bahkan kekuasaan itu sendiri berbahaya. Untuk itu, para pemimpin membutuhkan kerendahan hati (Mat. 18:1-9). Setiap orang dipanggil untuk saling melayani seorang terhadap yang lain '...barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga' (Mat. 18:4).

Ketiga, tugas *Marturia* (Kesaksian) atau *kerygma* (Pewartaan). Gereja mula-mula adalah gereja yang universal, terbuka untuk siapa saja (soal keanggotaan) dan terbuka untuk pewartaan ke segala penjuru dunia (misi). Hal itu tampak dari penginjilan yang dilakukan para rasul-Nya. Seperti ayat yang mengatakan "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" (Mat. 28:19-20a). Tugas pengutusan itu memang berat tetapi Yesus memberi jaminan "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:20b). Gaya apostolis dan misioner itu dilukiskan juga dengan indah dalam Matius 9:36 - 11:1.

Keempat, tugas *didaskalia* (Pembinaan/Pengajaran). Gereja harus melakukan dengan sungguh-sungguh tentang pengajaran dan pembinaan bagi umat Allah (1Tim. 4:6; 2Tim. 1:13). Tugas gereja bukan hanya memberitakan Injil, tapi juga bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengajaran, penggembalaan dan pembinaan supaya iman dan kehidupan rohani jemaat bertumbuh.

Kelima, tugas *liturgia* (liturgi) atau *latreia* (Ibadah/penyembahan). Ini merupakan segala bentuk kegiatan ibadah kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, secara personal maupun sosial baik ibadah yang di dalamnya melayani sakramen maupun ibadah biasa. Beribadah dan melayani Allah (Rm. 12:11). Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat (Kel. 20:8). Latilah dirimu beribadah (1Tim. 4:7-8). Tujuan tugas ini adalah untuk penyegaran rohani dan sebagai pelayanan kepada Allah (vertical) dan sesama anggota jemaat yang beribadah (horizontal). Beribadahlah dengan segenap hati dan layanilah Tuhan, karena Dia layak mendapatkan yg terbaik dari kita.

Konsep tentang gereja merupakan hal yang hakiki di dalam sejarah agama Kristen. Namun demikian sampai hari ini masih ada ajaran-ajaran yang simpang siur, sehingga mengaburkan pandangan orang Kristen. Karena itu, warga gereja wajib menyelidiki secara saksama doktrin gereja yang terdapat di dalam Perjanjian

Baru. Pertama kali dalam pemikiran seseorang ketika mendengar kata “gereja” akan tertuju kepada gedung sebagai tempat dimana orang Kristen beribadah secara rutin setiap hari Minggu. Gereja dipandang hanya sekedar perkumpulan orang-orang beragama Kristen yang ingin menunjukkan eksistensinya. Tidak mengherankan jika pemikiran semacam ini membuat orang-orang percaya berlomba-lomba membangun gedung gereja dengan sangat megah serta memperlengkapinya dengan segala macam peralatan yang serba canggih. Parahnya, akhirnya gereja mengabaikan potensi dan kehidupan rohani umat-Nya. Berikut ini penulis menguraikan pemahaman umum tentang gereja yang benar meliputi: pengertian gereja secara etimologis, pengertian gereja secara semantik, pengertian gereja menurut beberapa teolog dan selang pandang tentang gereja mula-mula.

B. Implementasi Gereja yang Bertekun, Bersekutu dan Sehat berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi Pertumbuhan di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai, Jakarta Barat.

Gereja masa kini yang merindukan untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan gereja sudah seharusnya memperlihatkan cara kehidupan jemaat yang bertekun dalam berbagai hal seperti yang diperlihatkan oleh jemaat gereja mula-mula di Yerusalem, diantaranya adalah: Pertama, Bertekun dalam Pemuridan. Dalam kelas pemuridan maka seorang pembina atau hamba Tuhan akan mendampingi, membimbing, melayani, menyediakan dan memakai banyak waktu bagi jemaatnya untuk mempelajari Firman Tuhan bersama-sama dan menerapkannya dalam kehidupan setiap hari. Dengan bertekun dalam proses pemuridan maka kehidupan jemaat Tuhan akan menjadi baik dan berkenan bagi Tuhan.

Implementasinya di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat melakukan beberapa kelas pembinaan dan pemuridan untuk mendukung pertumbuhan kerohanian dari seluruh jemaat gereja. Beberapa kelas pembinaan dan pemuridan tersebut adalah kelas Pembinaan Katekisasi Baptisan, kelas

Pembinaan Konseling Pranikah dan kelas Pemuridan Pendalaman Alkitab atau Sekolah Teologi bagi kaum awam atau jemaat secara berkala.

Dengan melakukan pembinaan dan pemuridan secara berkala kepada jemaat GKBB Grogol Permai, maka jemaat mengalami pertumbuhan secara kualitas kerohanian dan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pengetahuan terhadap Firman Tuhan. Sehingga, ketika diperhadapkan dengan berbagai macam pengajaran, maka jemaat tidak mudah diombang-ambingkan atau disesatkan dengan pengajaran yang tidak benar. Dan ada cukup banyak jemaat yang mengikuti kelas pembinaan dan pemuridan yang dilakukan di GKBB Grogol Permai. Oleh karena itu implementasi pemuridan di GKBB Grogol Permai sudah terjadi dan hasilnya cukup baik.

C. Implementasi Gereja yang Bertekun dalam Pelayanan bagi Pertumbuhan di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat.

Gereja mula-mula dalam Kitab Kisah Para Rasul memiliki ketekunan dalam pelayanan yang sangat baik. Walaupun demikian masih ada sedikit kelemahan yang pernah terjadi dalam pelayanan dari gereja mula-mula di Yerusalem yaitu, ketika jumlah jemaat semakin bertambah banyak dan para Rasul sangat sibuk untuk pelayanan Firman Tuhan, maka ada bagian pelayanan yang tidak tertangani dengan baik, yaitu pelayanan diakonia kepada para janda-janda dari orang Yahudi yang berbahasa Yunani, dan kemudian diangkatlah ketujuh diaken untuk membantu pelayanan diakonia ini (KPR 6:1-5).

Implementasinya di Gereja Kristus Bangsa-Bangsa Grogol Permai Jakarta Barat dilakukan berbagai bentuk pelayanan yang melibatkan para hamba Tuhan dan jemaat untuk melakukannya. Berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan di GKBB Grogol Permai Jakarta Barat, antara lain adalah pelayanan pemberitaan Firman Tuhan atau berkotbah di Ibadah Umum, di Ibadah Sekolah Minggu, di Ibadah Remaja, di Ibadah Pemuda, di Ibadah Kaum Wanita dan sebagainya. Pelayanan di Ibadah sebagai Pemimpin Pujian atau Worship Leader dan singers yang memandu

jemaat untuk memuji Tuhan. Pelayanan bermain musik, pelayanan multi media, pelayanan penyambut Jemaat atau Usher, pelayanan sebagai pendoa syafaat, pelayanan menyiapkan konsumsi, pelayanan kebersihan, pelayanan sebagai Guru Sekolah Minggu, pelayanan penginjilan dan lain sebagainya.

Untuk memiliki pelayanan yang baik dari para jemaat yang terlibat dalam melayani, maka GKBB Grogol Permai mengadakan kelas-kelas pelatihan pelayanan yang disesuaikan dengan bidang pelayanan yang membutuhkan pelatihan atau pembekalan. Kelas-kelas pelatihan tersebut antara lain adalah kelas pelatihan untuk para pemimpin pujian atau Worship Leader (WL), kelas pelatihan focal untuk para penyanyi baik WL maupun Singers, kelas pelatihan alat music, kelas pelatihan pembuatan alat peraga dan kurikulum untuk Sekolah Minggu dan Remaja, kelas pelatihan untuk penginjilan dan lain sebagainya.

Dengan mengadakan kelas-kelas pelatihan tersebut maka jemaat yang terlibat dalam pelayanan akan diperlengkapi dengan kemampuan yang baik dalam berbagai macam pelayanan yang sesuai dengan jenis pelayanan yang dilakukannya. Dan jemaat yang telah diperlengkapi tersebut memiliki pertumbuhan secara kualitatif di dalam diri mereka yaitu potensi diri yang meningkat. Dampak lainnya adalah terjadi pertumbuhan dalam kehidupan semua jemaat, karena mereka mendapatkan pelayanan dari gereja dengan kualitas yang baik. Dengan begitu, maka dampak lainnya adalah terjadi pertumbuhan gereja secara kuantitas jumlah kehadiran dari jemaat di gereja akan bertambah.

Implementasi dari hal bertekun dalam Pelayanan di GKBB Grogol Permai Jakarta Barat cukup baik. Ada cukup banyak jemaat yang sudah diperlengkapi dalam bidang pelayanan yang dibutuhkan oleh masing-masing jemaat tersebut. Pertumbuhan dalam hal kualitas atau kemampuan pelayanan dari jemaat cukup baik, tetapi pertumbuhan secara kuantitas kehadiran jumlah jemaat yang beribadi di gereja masih pasang surut.

Gereja yang bertekun, bersekutu, sehat dan bertumbuh menurut Kisah Para Rasul 2:41-47, penulis merangkumkan duabelas hal pokok yang akan dituangkan dalam angket penelitian, yakni:

1. Pentingnya bertekun dalam pemuridan/pengajaran.

Pemuridan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan iman setiap orang Kristen. Dalam pemuridan jemaat diajar tentang dasar-dasar kekristenan dan cara hidup sebagai orang percaya. Selanjutnya jemaat dibimbing untuk semakin mengenal Tuhan secara pribadi dan dekat dengan Tuhan supaya jemaat terus bertumbuh dewasa dalam kerohaniannya. Selain itu, jemaat juga selalu didampingi, sebagai contoh menguatkan jemaat yang sedang mengalami kelemahan, memberikan semangat atau motivasi kepada jemaat yang mulai tawar hati. Berikutnya jemaat juga diberikan pembinaan sehingga jemaat memiliki karakter yang baik, menjadi berkat, dan memancarkan kemuliaan Tuhan. Jadi, tujuan dari pemuridan adalah menjadikan jemaat sebagai murid Kristus yang sejati sehingga iman jemaat tidak mudah digoyahkan oleh apapun juga.

2. Pentingnya bertekun dalam pelayanan.

Setiap orang Kristen seharusnya terlibat dalam pelayanan. Pelayanan itu berguna untuk membangun orang Kristen. Seharusnya dalam pelayanan dan jabatan gereja tidak boleh terjadi diskriminasi terhadap perbedaan kelamin; wanita pun dapat terjun dalam pelayanan sebagai Majelis, Pengurus, Penginjil atau Pendeta. Yang patut dijadikan pegangan adalah bahwa pelayanan setiap orang tidak harus sama, melainkan sesuai bagian dan karunia masing-masing: ada yang melayani sebagai pendoa, ada penyanyi, ada penyambut jemaat, ada pengkotbah, ada pemimpin ibadah, ada, guru Sekolah Minggu, ada koster, dan lain sebagainya.

3. Pentingnya bertekun dalam berdoa.

Doa adalah tiang penopang atau kekuatan bagi gereja Tuhan. Manusia memiliki kemampuan yang terbatas sehingga ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan dengan kekuatan manusia. Oleh karena itu, gereja memerlukan kuasa Tuhan untuk melakukan hal-hal yang tidak mampu atau tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Dalam doa, kita meminta pertolongan Tuhan. Selain itu, doa merupakan sarana komunikasi kita dengan Tuhan. Tuhan mau supaya gereja memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya, seperti seorang ayah dengan anaknya

dan juga seperti sahabat. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan dan bagi orang percaya. Selama kita percaya dan berdoa, mujizat Tuhan masih bisa terjadi.

4. Pentingnya bersekutu dengan sehati

Persekutuan memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan sebuah gereja. Maka seperti gereja mula-mula, gereja sepanjang zaman seharusnya bersifat persaudaraan dan kesehatan, ia patut menjadi sebuah contoh masyarakat yang baru, bukannya menjadi "batu sandungan." Gereja yang sehat seharusnya banyak mengadakan kegiatan persaudaraan di antara warga jemaat, seperti komsel, gathering, *retreat*, pekan persaudaraan, dan *family worship* dan sebagainya. Sebagai jemaat gereja yang baik, seharusnya memiliki kehidupan yang selalu berbuat baik kepada semua orang, walaupun orang tersebut adalah orang yang berada di luar persekutuannya. Gereja merupakan sebuah komunitas yang akrab di antara para anggotanya dan di antara para pemimpinnya.

5. Pentingnya bersekutu dengan kemurahan hati.

Kekristenan identik dengan kasih. Kasih identik dengan pengorbanan. Kasih harus dibuktikan dengan perbuatan nyata. Kemurahan hati adalah salah satu contoh perbuatan kasih. Dalam kemurahan hati diperlukan sikap rela berkorban. Korban di sini bukan hanya berbentuk materi, tetapi juga waktu, tenaga, dan perhatian kita untuk orang yang membutuhkan. Sebagai contoh, di dalam gereja ada jemaat yang mungkin memiliki tingkat ekonomi lemah maka diperlukan kemurahan hati dari jemaat lainnya untuk berbagi sehingga akan membantu meringankan beban mereka. Jika gereja benar-benar mempraktekkan kemurahan hati maka gereja tersebut akan menjadi berkat dan menjadi kesaksian yang baik untuk memuliakan nama Tuhan.

6. Pentingnya bersekutu dengan pujian kepada Allah.

Pujian kepada Allah merupakan sarana untuk mengundang hadirat Allah dalam persekutuan gereja. Jika hadirat Allah ada dalam persekutuan, maka kuasa Tuhan dimanifestasikan di tengah-tengah umat-Nya sehingga terjadi pertobatan,

kelepasan, kesembuhan, dan pemulihan. Jadi, bersekutu dengan memuji Tuhan sangatlah penting dalam gereja walaupun mungkin ada sebagian jemaat yang masih menganggap pujian kepada Tuhan kurang penting yang lebih penting adalah Firman Tuhan, dibuktikan dari jemaat-jemaat yang terlambat datang beribadah. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi gereja supaya jemaat benar-benar mengerti dan memahami pentingnya pujian dalam persekutuan dan ibadah.

7. Pentingnya sehat dalam penginjilan.

Salah satu fungsi gereja adalah memberitakan berita Alkitab yang diajarkan secara jelas dan tepat. Inti berita Alkitab adalah keselamatan yang disediakan Tuhan Yesus Kristus yang lahir menjadi manusia, mati dan bangkit kembali pada hari yang ketiga. Maka kesaksian gereja harus berisi pesan yang berorientasi pada firman, bukan berorientasi pada pengalaman pribadi, keakuan atau "kerohanian" seseorang. Kesaksian gereja yang sehat seharusnya berisi berita mengenai pertobatan dan pesan untuk berubah. Semua orang Kristen harus menjadi saksi yang benar.

8. Pentingnya sehat dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan gereja yang kuat penting untuk menunjang kemajuan gereja. Hal ini berguna untuk mengembangkan jemaat-jemaat gereja menjadi dewasa. Maka kepemimpinan gereja dapat kuat jika meneladani kepemimpinan para rasul di zaman gereja mula-mula dan belajar dari kepemimpinan Kristus. Kepemimpinan gereja akan kuat jika menundukkan dirinya pada Allah. Selain itu seorang pemimpin gereja juga harus hidup menjadi contoh dan teladan yang baik bagi jemaatnya. Kepemimpinan yang sehat tidak bersifat otoriter tetapi bersedia mendengarkan aspirasi jemaat, mengayomi, membimbing, dan memelihara jiwa jemaat. Pemimpin hendaknya melayani jemaat dengan kasih tanpa membedakan. Jika gereja sehat dalam kepemimpinan maka gereja akan bertumbuh dengan sehat.

9. Pentingnya sehat dalam ibadah.

Salah satu tugas dan panggilan gereja adalah beribadah (Koinonia). Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi gereja untuk selalu memotivasi jemaat agar bertekun dalam ibadah. Ibadah secara bersama-sama di gereja tidak dapat digantikan dengan ibadah secara pribadi di rumah. Dalam ibadah di gereja, kita bisa bersekutu dengan jemaat yang lainnya sehingga dapat saling menguatkan, melengkapi, dan melayani satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat membuat jemaat mengalami pertumbuhan rohani. Gereja yang sehat dalam ibadah sebaiknya mengadakan ibadah sesuai dengan kebutuhan jemaat yang ada, misalnya ibadah sekolah minggu, remaja, pemuda, kaum pria, kaum wanita, lansia, dan umum. Dengan demikian semua jemaat akan terlayani dengan baik.

10. Pentingnya pertumbuhan dalam pengetahuan Firman Tuhan.

Pemahaman dan pendalaman Alkitab perlu untuk semua orang Kristen. Bagi jemaat, pengetahuan akan Firman Tuhan bermanfaat bagi pertumbuhan kerohaniannya, sedangkan bagi para pelayan dan hamba Tuhan, pengetahuan akan Firman Tuhan berguna bagi pertumbuhan rohaninya dan untuk memperlengkapi dirinya untuk melayani. Dalam gereja, pengetahuan dan pengajaran akan Firman Tuhan diberikan melalui khotbah-khotbah dalam ibadah, kelas pemuridan, dan komsel. Selain itu, bertumbuh dalam pengetahuan Firman Tuhan sangat penting karena saat ini banyak pengajaran-pengajaran di luar yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan (ajaran-ajaran sesat dari nabi-nabi palsu) yang berusaha untuk menyimpangkan iman Kristen.

11. Pentingnya pertumbuhan dalam iman.

Tuhan mau supaya gereja bertumbuh dalam iman dan memiliki kepercayaan penuh kepada Tuhan. Percaya akan kuasa Tuhan yang sanggup menyelamatkan manusia dari dosa maupun percaya akan kuasa Tuhan yang sanggup melakukan segala perkara, bahkan perkara mustahil sekalipun. Sebab bagi Allah tidak ada satu perkarapun yang mustahil. Artinya, untuk mengalami keselamatan dan mengalami kuasa dan mujizat Tuhan harus ada iman. Jadi, sangatlah penting gereja bertumbuh dalam iman. Iman bertumbuh melalui pengajaran-pengajaran Firman Tuhan dan melalui pengalaman-pengalaman pribadi bersama Tuhan. Sebab semakin besar

kapasitas iman yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga Tuhan akan mempercayakan tanggung jawab dan berkat kepadanya.

12. Pentingnya pertumbuhan dalam menjadi berkat.

Allah sangat memperhatikan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Dan sudah seharusnya gerejapun melakukan hal yang sama, yaitu memperhatikan orang-orang tersebut. Gereja merupakan sebuah komunitas yang tidak membedakan Gereja mula-mula diingatkan untuk memperhatikan pelayanan atas para janda, maka gereja masa kini seharusnya juga demikian. Pelayanan terhadap anak-anak, remaja, yatim piatu, maupun kelompok lain yang dinilai lemah tidak boleh dilalaikan. Orang-orang tua dalam gereja harus dihormati dan dilayani sebagaimana patutnya menurut Alkitab. Oleh karena itu, gereja harus bertumbuh menjadi berkat bagi semua orang disekitarnya. Ketika kehidupan gereja menjadi berkat maka nama Tuhan dimuliakan dan gereja pasti bertumbuh.

D. Profil GKBB

1. Gereja Kristus Bangsa-Bangsa (GKBB) Grogol Permai Jakarta Barat

Berdirinya GKBB berawal pada tahun 2000 dari sebuah kerinduan seorang hamba Tuhan yang bernama Pdt. Elia untuk mengadakan doa keluarga. Pdt. Elia dan Isterinya (ibu Yen Sien) mengajak ibu Devi (kakak dari ibu Yen Sien) untuk berdoa bersama di rumah ibu Devi yang beralamat di Perumahan Pluit Mas, Jakarta Utara. Doa keluarga dilakukan setiap hari Selasa jam 19.00-21.00 Wib. Setelah doa keluarga ini berjalan beberapa bulan, pada satu kesempatan Pdt. Elia mengajak Pdt. Jusen dan Isteri (ibu Kezia) untuk ikut berdoa bersama-sama. Dan dalam beberapa waktu kemudian, ada beberapa orang lain yang juga ikut dalam acara doa keluarga ini. Dan selanjutnya doa keluarga ini berubah menjadi ibadah Komsel.

Setelah mencari ke beberapa lokasi, akhirnya Pdt Elia mendapatkan tempat di dalam sebuah Toko Buku Rohani Betlehem di Mega Mall Pluit Jakarta Utara ada sebuah ruangan yang dapat disewa untuk ibadah. Kapasitas ruangan ibadah tersebut dapat menampung sekitar untuk 100 orang. Kemudian Pdt. Elia menyewa tempat tersebut, lalu pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2001 jam 19.00-21.00 Wib,

dimulailah ibadah perdana dari PD Sabda Setia dengan jumlah jemaat yang ada yaitu 15 orang. Dan selanjutnya ibadah PD Sabda Setia dilakukan setiap hari Jumat jam 19.00-21.00 Wib. Pelayanan PD Sabda Setia semakin maju dan berkembang, sehingga dalam waktu kurang dari setahun, jumlah jemaat yang hadir dalam ibadah mencapai 80 orang.

Dalam sebuah doa pribadi, Pdt. Elia menerima pernyataan di dalam hatinya dari Tuhan, bahwa PD Sabda Setia akan diubah menjadi sebuah gereja yang bernama Gereja Kristus Bangsa-Bangsa. Dan hal ini terus didoakan, sampai pada akhirnya pada Pdt. Elia mendapatkan penegasan dari Tuhan. Setelah itu, jemaat dihibau untuk kembali ke gerejanya masing-masing karena PD Sabda Setia yang beribadah setiap hari Jumat akan ditutup dan akan diubah menjadi sebuah gereja yang beribadah setiap hari Minggu.

Pada hari Minggu tanggal 6 Oktober 2002 jam 10.00-12.00 Wib dilakukanlah ibadah perdana dari Gereja Kristus Bangsa-Bangsa. Dan dalam ibadah ini, jemaat yang hadir adalah 17 Orang. Setelah itu, GKBB terus bertumbuh dan jumlah jemaat yang hadir dalam ibadah semakin bertambah.

Pada awal bulan September 2002, seorang ibu yang bernama ibu Kim digerakkan oleh Tuhan untuk bertemu dengan Pdt. Elia. Dalam pembicaraan tersebut, ibu Kim menyatakan bahwa beliau bermaksud untuk meminjamkan dua ruko berdampingan kepada GKBB agar dapat dipakai untuk ibadah. Ruko yang dipinjamkan untuk gereja tersebut adalah lantai satu dan dua saja, sementara lantai tiga dan empat digunakan ibu Kim dan dua anaknya untuk tempat tinggal mereka. Ruko tersebut beralamat di Kompleks Ruko Kota Grogol Permai Blok B No. 5-6, Jl. Prof. Dr. Latumenten, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Setelah pembicaraan tersebut berakhir, selanjutnya GKBB mulai melakukan sedikit renovasi gedung Lantai dasar untuk ruang Sekolah Minggu, ruang kantor dan ruang fellowship. Sedangkan lantai dua tidak dilakukan renovasi yang berarti, karena lantai dua dalam kondisi sudah diplong dan cukup rapih karena dulu pernah digunakan untuk ruangan klub senam.

Setelah pekerjaan renovasi telah selesai dilakukan, maka pada hari Selasa tanggal 31 Desember 2002 ibadah GKBB pindah dan melakukan ibadah perdana sekaligus merayakan ibadah tutup tahun di tempat yang baru tersebut. Adapun jumlah jemaat yang hadir dalam ibadah perdana tersebut adalah 25 orang. Dan selanjutnya pada hari Minggu tanggal 5 Januari 2003 dilakukan dua ibadah secara bersamaan, yaitu Ibadah Umum dilantai dua dan Ibadah Sekolah Minggu di lantai satu. Dan kedua ibadah ini dilakukan pada jam 10.00-12.00 Wib.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2003 mulai dibuka Ibadah Pemuda yang perdana. Dalam ibadah ini di hadiri oleh 11 orang anak muda. Para pelayan di ibadah pemuda sangat bersemangat, sehingga mereka selalu memberitakan Injil kepada teman-teman mereka dan berusaha untuk mengajak mereka untuk beribadah di gereja. Mereka rela berkorban waktu, tenaga dan dana untuk menjangkau teman-teman mereka. Setiap hari Sabtu mereka selalu menjemput teman-teman mereka untuk datang beribadah, baik menggunakan sepeda motor maupun bajaj dan mengantar mereka pulang setelah ibadah selesai. Hasil dari para pelayan pemuda yang sangat bersemangat itu, selalu ada jiwa baru yang datang di ibadah pemuda. Tidak sampai setahun ibadah pemuda telah mencapai 100 orang yang hadir dalam ibadah pemuda tersebut.

Karena jumlah kehadiran jemaat semakin bertambah, maka pada hari Minggu tanggal 23 Maret 2003 GKBB membuka Ibadah Umum yang kedua. Ibadah Umum Kedua ini dilakukan pada jam 17.00-19.00 Wib, dan dihadiri oleh 15 orang, sementara Ibadah Umum pertama telah mencapai jumlah kehadiran 30 orang. Dan koordinator dalam ibadah ini adalah Bpk. Pdt. Mathias Aching.

Setelah berjalan beberapa bulan kemudian GKBB terus mengalami pertumbuhan dan sebagian besar jemaat yang hadir adalah orang-orang Tionghua Kalimantan Barat, maka pada hari minggu tanggal 3 Agustus 2003 jam 12.00-13.30 Wib, GKBB membuka ibadah yang ketiga. Ibadah umum ini adalah ibadah yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Hakka. Ibadah ini dihadiri oleh 15 orang jemaat. Ibadah ini dikoordinir oleh Bpk. Pdt. Christianto.

Pada awal Februari 2004 dalam doa pribadinya, Pdt. Elia kembali mendapatkan panggilan untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan, yaitu menjadi misionaris di Hongkong. Setelah mendoakan dan kemudian mendapatkan peneguhan dari Tuhan, maka pada pertengahan bulan Mei 2004, Pdt Elia dan isterinya berangkat untuk menetap dan melayani di Hongkong. Tetapi sebelum berangkat ke Hongkong, Pdt. Elia mentahbiskan dan menyerahkan penggembalaan kepada Pdt. Jusen. Dan sejak bulan Mei 2004 sampai sekarang Pdt. Elia merintis dan kemudian menggembalakan jemaat GKBB atau International Christ's Church (ICC) di Hongkong.

Perjalanan GKBB tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Pada awal bulan April 2005, Pdt. Christianto mengalami masalah yang cukup serius dengan seorang pelayan di gereja dan akhirnya beliau mengundurkan diri dari semua pelayanan di GKBB. Dan setelah itu, karena kesulitan untuk mencari pengganti hamba Tuhan yang berbahasa Hakka, maka ibadah Hakka di tutup dan jemaat diarahkan ke ibadah pagi atau sore.

Pada akhir tahun 2006 GKBB harus pindah tempat karena Ruko akan dipakai oleh anak dari ibu Kim. Akhirnya GKBB mendapatkan tempat yang baru untuk disewa oleh gereja, maka pada awal tahun 2007 GKBB mulai melakukan ibadah di apartemen Robinson Jl. Jembatan 2 Raya Penjaringan Jakarta Utara. Sekitar 8 tahun GKBB melakukan aktifitas ibadah di apartemen Robinson. Kemudian GKBB harus berpindah tempat lagi dikarenakan tempat yang disewa oleh GKBB tidak dapat diperpanjang lagi sewanya. Maka secara darurat GKBB melakukan ibadah dengan menyewa restoran Tsim Tung lantai 2 yang berlokasi di Jl. Jembatan 3 Bandengan Jakarta Utara.

Setelah 3 bulan kemudian, GKBB berpindah tempat lagi di sebuah ruko di komplek ruko Permata Kota di wilayah Angke Jakarta Barat. Di tempat ini GKBB melakukan ibadah selama 1 tahun, setelah itu GKBB harus berpindah tempat lagi karena ruko di Permata Kota tidak muat lagi untuk ibadah GKBB. Lalu pada tahun 2015 GKBB mendapatkan tempat yang baru untuk disewa yaitu di komplek Ruko Kota Grogol Permai Blok H no. 19-21, kelurahan Jelambar, kecamatan Grogol

Petamburan, Jakarta Barat. Dan sejak saat itu sampai sekarang GKBB melakukan aktifitas pelayanan dan ibadah di tempat ini.

Pada bulan Agustus tahun 2018, GKBB kembali mengalami tantangan yang terjadi di interen gereja. Salah seorang pengurus gereja yang membantu pelayanan di ibadah sore mengundurkan diri dan membawa sebagian jemaat untuk pindah ke gereja lain. Alasan beliau mengundurkan diri dari GKBB karena beliau dipengaruhi oleh pengajaran yang berbeda dari gereja-gereja pada umumnya. Dan dampak dari hal ini, maka jumlah kehadiran jemaat di ibadah sore menjadi sangat berkurang. Oleh sebab itu, Pdt. Jusen memutuskan untuk menutup ibadah sore dan menggabungkan jemaat ibadah sore ke dalam ibadah pagi sampai sekarang. Demikianlah sejarah berdirinya GKBB Grogol Permai Jakarta Barat.

2. Struktur dan Organisasi GKBB Grogol Permai Jakarta Barat

Sesuai dengan namanya yaitu Gereja Kristus Bangsa-Bangsa, ini berarti bahwa Gereja adalah milik Kristus dan berpusat pada Kristus, dan gereja juga harus menjangkau bangsa-bangsa bagi Kristus. Dari pengertian nama gereja saja sudah dapat kita menarik kesimpulan bahwa GKBB merupakan salah satu gereja yang berjalan dengan panggilan yang kuat bagi misi penjangkauan suku-suku bangsa dan bangsa-bangsa bagi Kristus. Dan inilah Visi, Misi dan Motto dari GKBB Grogol Permai Jakarta Barat. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Visi: "Diselamatkan untuk menyelamatkan." Artinya bahwa setiap orang yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka orang tersebut adalah orang yang telah mendapatkan keselamatan dari Tuhan. Dan semua orang yang telah diselamatkan tersebut harus mengambil tugas yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus dalam Amanat AgungNya yaitu untuk menjangkau dan menyelamatkan orang lain yang belum diselamatkan.

Misi: "Melakukan segala aktivitas, kegiatan dan pelayanan dalam bentuk apapun dan dengan sebarang pengorbanannya demi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang dan menjadikannya sebagai murid Kristus." Hal ini berarti bahwa fokus utama dari semua aktifitas dan pelayanan yang dilakukan oleh GKBB adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dan menjadikannya sebagai murid Kristus.

Motto: "Kalau bukan Anda, siapalagi? Kalau bukan sekarang, kapan lagi?" Dengan motto ini maka semua jemaat, pelayan, pengurus dan hamba Tuhan di GKBB dimotivasi untuk memiliki tanggung jawab dalam dirinya, bahwa dirinya adalah sebagai pelaku atau pelaksana dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Dan waktu pelaksanaannya tidak dapat ditunda lagi yaitu sekarang dan bukan besok atau lusa.

Pada saat GKBB baru dimulai, GKBB belum menggabungkan dalam denominasi gereja manapun. Tetapi pada pertengahan tahun 2004, GKBB menggabungkan dalam naungan denominasi dari Gereja Presbyterian di Indonesia dengan status Pos PI dari sebuah gereja lokal Gereja Presbyterian di Indonesia yang berada di Wilayah Batam. Pemimpin gereja yang menaungi GKBB bernama Bpk. Pdt. Habakuk.

Setelah bejalan sekitar 8 tahun bergabung dengan Gereja Presbyterian di Indonesia, yaitu pada tahun 2012 GKBB tidak lagi bergabung dengan Gereja Presbyterian di Indonesia lagi. Hal ini disebabkan karena Pdt. Habakuk dikeluarkan dari Gereja Presbyterian di Indonesia oleh para pimpinan sinode. Adapun alasan Pdt. Habakuk dikeluarkan dari organisasi adalah karena dalam menjalankan pengembalaannya beliau mulai mengarah kepada aliran Karismatik. Dan karena dikeluarkan Pdt Habakuk dari organisasi maka GKBB sebagai Pos PI beliau juga turut dikeluarkan oleh organisasi. Oleh sebab itu, maka GKBB memutuskan untuk menggunakan sistem pemerintahan gereja yaitu Kongregasional (Independen). Dan dikemudian hari apabila memungkinkan, maka GKBB akan menggunakan sistem pemerintahan gereja Kongregasional Sinodal.

Perkembangan GKBB Grogol Permai Jakarta Barat sampai saat ini adalah sebagai berikut: pada awal tahun 2013 GKBB membuka sebuah komse di Perumahan Poris Indah di Tangerang. Ketika komse telah berjalan beberapa bulan jumlah orang yang hadir di komse ini bertambah banyak. Setelah melihat perkembangan komse ini para anggota komse mengusulkan untuk mendewasakan komse menjadi gereja cabang GKBB. Lalu beberapa anggota komse mencari tempat atau ruko yang dapat disewakan untuk tempat ibadah.

Setelah mendapatkan tempat tersebut dan melakukan sedikit renovasi, maka ibadah perdana dari gereja cabang GKBB Poris Paradise diselenggarakan, yaitu bertepatan dengan perayaan peringatan Hari Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga. Gereja cabang GKBB Poris Paradise melakukan ibadah setiap hari Minggu jam 16.00-17.30 Wib. Dan gereja cabang GKBB Poris Paradise ini berjalan terus berjalan sampai sekarang dan digembalakan juga oleh Pdt. Jusen.

Kemudian pada awal bulan September 2017 GKBB bekerja sama dengan sebuah Lembaga Pelayanan Misi yang bernama Yayasan Indonesia Bangkit Bersama. Yayasan ini dibuka oleh seorang misionaris yang berasal dari Amerika yang bernama Bpk Kevin Humble bersama dengan isterinya ibu Leilani Humble. Lembaga misi ini melakukan aktifitas mengadakan berbagai pelatihan penginjilan lintas budaya dan juga melakukan pengutusan para misionaris lokal ke berbagai tempat di seluruh wilayah Indonesia. Dan GKBB dalam melakukan kerjasama dengan lembaga pelayanan misi dengan cara mengadopsi beberapa Pos PI di beberapa wilayah yang belum terjangkau di Indonesia. Adapun wilayah tersebut yaitu wilayah Aceh, Makasar, Kendari dan Palu. Kerjasama atau dukungan yang dilakukan oleh GKBB adalah dengan memberikan dukungan dana setiap bulan untuk membantu kebutuhan dari para utusan dan keluarganya yang ditempatkan di daerah-daerah tersebut. Selain itu GKBB juga telah membuka 2 Pos PI yang lainnya yaitu Pos PI Solo Jawa Tengah dan Pos PI Kemayo di Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

1. Penulis memberikan kesimpulan mengenai beberapa hal yang penting berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 yaitu: *Pertama*, mengenai gereja yang bertekun dalam pemuridan, dalam pelayanan dan dalam berdoa. Hal ini terjadi setelah jemaat mula-mula mengalami pertobatan dan percaya kepada Yesus Kristus, mereka hidup bertekun dalam pemuridan. Dalam pemuridan mereka diajar, dibimbing dan didamping untuk mencapai kedewasaan

kerohanian mereka. Jemaat mula-mula juga diperlengkapi dan terlibat dalam melayani pekerjaan Tuhan. Mereka membantu pelayanan para rasul dengan memperhatikan dan menolong jemaat-jemaat lainnya yang memerlukan bantuan. Selain itu mereka juga diajar untuk selalu bertekun dalam berdoa kepada Tuhan.

2. *Kedua*, mengenai gereja yang bersekutu dengan kesehatan, dengan kemurahan hati dan dengan pujian kepada Allah. Jemaat mula-mula bersekutu setiap hari dengan kesehatan. Mereka bersatu dalam kesehatan yang diwujudkan dengan menunjukkan kemurahan hati satu dengan yang lain. Mereka hidup dengan saling berbagi dan segala kesulitan yang terjadi di antara mereka, akan mereka ditanggulangi bersama-sama. Dengan kesehatan dan kemurahan hati tersebut, mereka mendapatkan keberhasilan dalam apa yang mereka lakukan. Oleh sebab itu, mereka selalu bergembira dan memuji Tuhan dengan kesungguhan hati mereka.
3. *Ketiga*, mengenai gereja yang sehat dalam penginjilan, dalam kepemimpinan dan dalam ibadah. Setelah peristiwa Pentakosta, para rasul memberitakan injil dengan begitu bersemangat. Ketika Petrus berkotbah tentang keselamatan dalam Kristus (Injil), maka ada begitu banyak orang yang bertobat, percaya, dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat. Para petobat baru tersebut di bimbing oleh para pemimpin yang memiliki kompetensi yang sangat baik, yaitu para rasul (murid Tuhan Yesus secara langsung) untuk mendewasakan kerohanian. Mereka terus diajar, dibimbing dan digabungkan dalam ibadah bersama-sama dengan jemaat-jemaat yang lainnya. Mereka bertekun melakukan ibadah di bait Allah dan juga di rumah-rumah secara bergantian. Dan semua hal inilah yang membuat gereja mula-mula merupakan sebuah contoh dari kehidupan gereja yang sehat atau baik.
4. *Keempat*, mengenai gereja yang bertumbuh dalam pengetahuan Firman Tuhan, dalam iman dan dalam menjadi berkat. Ketika jemaat mula-mula mendengarkan Firman Tuhan yang disampaikan oleh rasul Petrus, mereka mulai memahami kebenaran Firman Tuhan dengan baik dan menjadi percaya

kepada Tuhan Yesus. Karena mereka telah memiliki pemahaman Firman Tuhan yang baik tersebutlah, maka mereka memberi diri untuk dibaptis. Pemahaman Firman Tuhan mereka semakin bertumbuh lebih baik lagi pada saat mereka terus bertekun mempelajari dan menghidupi Firman Tuhan. Ketika pertumbuhan pengetahuan akan Firman Tuhan terjadi dalam kehidupan mereka, maka secara otomatis pertumbuhan iman mereka pun akan terjadi. Pertumbuhan iman atau kedewasaan secara rohani akan menghasilkan kehidupan yang menjadi berkat. Dan jemaat mula-mula mengalami hal ini dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Berkhof, H. dan I.H. Enklaar. Sejarah Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Boice, James Montgomery. Foundations of the Christian Faith. England: InterVarsity Press, 1986.
- Groenen, C. Pengantar ke dalam Perjanjian Baru. Bandung: Kanisius, 1997.
- Gulo, G. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Warren Rick, Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Warsito, Hermawan. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- White, Ellen.G Kisah Para Rasul dalam Memberitakan Yesus Kristus. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.